

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kementrian Perindustrian telah menerbitkan aturan mengenai pedoman penyusunan standar industri hijau (SIH) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015 (Kemenperin.go.id). Standar Industri Hijau merupakan acuan para pelaku industri dalam menyusun secara konsensus terkait dengan bahan baku, bahan penolong, energi, proses produksi, produk, manajemen perusahaan, pengelolaan limbah dan/atau aspek lain yang bertujuan untuk mewujudkan industri hijau (Kemenperin.go.id). Penetapan peraturan ini juga menunjang peraturan pemerintah lainnya antara lain UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 UU tersebut menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ratnasari, 2011). Selain itu UU No. 23 tahun 2007 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan berdasarkan PP No. 27 tahun 2007 pemerintah mengharuskan adanya AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dari suatu proyek (Darmayanti, 2011). Penetapan peraturan pemerintah ini tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat limbah perusahaan dan lebih mengutamakan mencari keuntungan.

Salah satu tuntutan bagi perusahaan saat ini adalah tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu perusahaan hanya melaporkan laporan keuangannya saja. Namun dengan munculnya teori *tripel bottom line* maka perusahaan tidak hanya menyediakan informasi laporan keuangan tetapi juga informasi kepedulian perusahaan terhadap kehidupan sosial, lingkungan, dan ekonomi atau dikenal dengan istilah *sustainability report* (Ratnasari, 2011).

*Sustainability report* merupakan laporan sukarela yang dilakukan perusahaan dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan. *Sustainability* terletak di antara pada pertemuan antara tiga aspek, *people-sosial*, *planet-enviroment*, dan *profit-economic*. *Sustainability report* menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat mengenai aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (Pratiwi, 2011).

Untuk menciptakan kepedulian perusahaan terhadap kehidupan sosial dan lingkungan adalah bagaimana tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan pada prinsip dasar yaitu pertanggungjawaban, transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan keawajaran (Rosadi, 2011). *Corporate Governance* memiliki peranan penting dalam melindungi kepentingan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan harus

mengungkapkan kinerja ekonomi, social, dan lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder* (Ratnasari, 2011).

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal (Widianto, 2011). Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan cenderung hanya pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability report* saja tanpa melihat pengaruh dari karakteristik perusahaan atas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini yang mendasari perlunya penelitian-penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan maupun hal lain terkait dengan pengungkapan *sustainability report* yang masih belum teroptimalisasi sepenuhnya .

Pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap pengungkapan *sustainability report* telah dibuktikan secara empiris oleh (Aziz, 2014), dan Suryono dan Prastiwi (2011), bahwa *corporate governance* yang diproyeksikan dengan dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2014) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Begitu juga dengan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* telah dibuktikan secara empiris oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Untari (2010) dan Widianto (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Putri (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, penelitian Sembiring dalam Ratnasari (2011) mengungkapkan bahwa tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), dan Suryono dan Prastiwi (2011) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dengan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengungkapan *sustainability report* dengan judul : “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED* DI BEI”.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yang terdiri profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yaitu, dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini juga hanya menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (profitabilitas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), ukuran perusahaan, dan *corporate governance* yang di proksikan dengan rata-rata jumlah rapat dewan direksi dan komite audit dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia